

**TANGGAPAN GURU TERHADAP HAMBATAN-HAMBATAN
PEMBELAJARAN PJOK DI TINGKAT SMP DI WILAYAH KECAMATAN
INDRAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025**

auliarizal2020@gmail.com

Aulian Ridha, Indah Lestari, Sumarjo

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Tanggapan Guru terhadap Hambatan-Hambatan Pembelajaran PJOK di Tingkat SMP di Wilayah Kecamatan Indrajaya Tahun Ajaran 2024/2025” ini mengangkat masalah bagaimanakah tanggapan guru terhadap hambatan-hambatan pembelajaran PJOK di tingkat smp di wilayah kecamatan indrajaya tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap hambatan-hambatan pembelajaran PJOK di tingkat SMP di Kecamatan Indrajaya. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP di kecamatan Indrajaya yang berjumlah 140 orang, jumlah populasi tersebut ditetapkan 10%, yaitu 15 guru. Penentuan sampel dilakukan secara random (random sampling). Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan guru terhadap hambatan- hambatan pembelajaran PJOK di Tingkat SMP di wilayah kecamatan Indrajaya. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner dan pengolahan data menggunakan teknik statistic sederhana dalam perhitungan rata-rata dan persentase. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tanggapan guru pada setiap indikator sebagai berikut: (1) hambatan yang dihadapi sebesar 53,33%, (2) sumber hambatan 45,33%, (3) strategi. mengatasi hambatan 45%, (4) dukungan yang dibutuhkan 46,66%, (5) pengalaman dan persepsi guru sebesar 55,66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata Tanggapan Guru terhadap Hambatan Pembelajaran PJOK di SMP wilayah Kecamatan Indrajaya sebesar 49,2.

Kata Kunci: Tanggapan guru, Hambatan Pembelajaran, PJOK

Pendahuluan

Pendidikan memiliki istilah Pedagogik yang artinya bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa atau pendidik kepada yang di didik untuk mencapai tujuan hidupnya. Adapun tujuan pendidikan nasional berasal dari berbagai akar budaya dan bangsa di Indonesia, terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut menyatakan Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Depdiknas,2003:31). Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri sendiri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Depdiknas,2003:23).

Modifikasi dalam suatu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, bisa dilakukan dengan menggunakan modifikasi (Bahagia, 2000:1). Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan *developmentally appropriate practice*, yang artinya bahwa tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut (Bahagia:2000:1). Jadi tugas ajar yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar.

Pendekatan modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya (Depdikbud; 1993).

Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani dianggap penting untuk diketahui oleh para guru pendidikan jasmani. Diharapkan dengan mereka dapat menjelaskan pengertian dan konsep modifikasi, menyebutkan apa yang dimodifikasi dan bagaimana cara memodifikasinya, menyebutkan dan menerangkan beberapa aspek analisis modifikasi. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pelajaran. Selanjutnya guru-guru pendidikan jasmani juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya (Bahagia; 2000:3)

Dalam penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “*Developmentally Appropriate Practice*” (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memerhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong ke arah perubahan tersebut (Depdikbud; 1993). Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan atau kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis maupun keterampilannya.

Tugas ajar itu juga harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik individu dan mendorongnya ke arah perubahan yang lebih baik. Disini seorang guru pendidikan jasmani harus memahami betul tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan modifikasi. Menurut Gusril (2004:46-48) “modifikasi memiliki keuntungan dan keefektifitasan, yang meliputi:

1. Meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani
2. Mencapai aktivitas belajar siswa
3. Meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa
4. Mengatasi kekuarangan sarana dan prasarana

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa; modifikasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi atau meniadakan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, baik dalam pembelajaran permainan dan olahraga yang dilaksanakan dalam pendidikan jasmani di sekolah.

Teknik Dasar Lompat Jauh: Menjelaskan komponen teknik lompat jauh, yaitu awalan, tolakan, melayang, dan

mendarat. Penjelasan ini dapat dikaitkan dengan teknik pembelajaran yang memanfaatkan media agar siswa dapat memahami setiap tahapan dengan lebih baik.

Tujuan Pembelajaran Lompat Jauh di Sekolah: Menguraikan tujuan pembelajaran lompat jauh dalam kurikulum PJOK, serta keterampilan motorik yang ingin dicapai melalui materi ini. Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Pembelajaran Lompat Jauh: Mengidentifikasi berbagai kendala yang sering dihadapi siswa dalam belajar lompat jauh, seperti kurangnya pemahaman teknik atau minimnya motivasi (Nugraha & Wibowo, 2020).

Lompat jauh adalah salah satu lomba dari cabang olahraga atletik. Dalam perlombaan lompat jauh, seorang pelompat akan berusaha untuk melompat ke depan dengan menumpu pada balok tumpuan dengan sekuat-kuatnya, serta dapat melakukan pendaratan pada bak lompatan yang berisi pasir dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya hasil lompat tersebut diukur dari papan tolakan sampai tempat pendaratan atlet.

Untuk lebih jelasnya Mane (1986:37) menjelaskan bahwa:

Sasaran lompat jauh adalah melakukan awalan, menjejak papan (diletakkan di tanah) tanpa langkah melebihinya, dan melompat sejauh mungkin ke peta pendaratan yang berisi pasir. Jarak lompatan diukur dari sisi dalam papan tolakan sampai tanda terdekant di pasir yang dihasilkan oleh bagian tubuh yang terdekat.

Dalam nomor lompat jauh, awalan lari yang dilakukan dengan kecepatan yang maksimal menuju ke arah papan tolakan merupakan faktor penentu prestasi lompat jauh. Disamping kemampuan untuk menumpu pada papan tolakan juga memegang peranan penting dalam

menunjang prestasi olahraga yang dimaksud. Berdasarkan hal tersebut maka lompat jauh merupakan salah satu nomor dalam olahraga atletik yang mempunyai teknik gabungan antara unsur kombinasi kecepatan dengan kekuatan otot serta kombinasi rangkaian teknik dasar lompatan. Dalam hal ini Jonath (1987: 197) mengemukakan bahwa: "Lompat jauh merupakan kombinasi optimal antara kecepatan awalan (ancang-ancang) atau sering dikatakan sebagai kecepatan horizontal dengan tenaga lepas tapak (kecepatan vertikal) yang akan menghasilkan kecepatan tinggal landas titik berat badan".

Berdasarkan hal tersebut maka lompat jauh juga dapat dikategorikan jenis olahraga *skill*. Sehingga prestasi lompat jauh sangat ditentukan oleh komponen-komponen fisik seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan dan koordinasi gerakan teknik lompat. Nomor lompat jauh terasa lebih sulit untuk dipraktekkan bila dibandingkan dengan nomor lari.

Pelompat yang baik dalam lompat jauh adalah yang memiliki kecepatan lari yang baik, bertungkai panjang, kekuatan melompat yang kuat mempunyai kemampuan koordinasi dari gerakan-gerakan yang eksplosif, sehingga mendapat suatu jarak yang sejauh-jauhnya antara titik tumpuan dan titik pendaratan. Setiap pelompat dapat memperlihatkan gerakan-gerakan awal, atau tumpuan, melayang dan mendarat yang sempurna.

Hasil yang baik pada lompat jauh akan dapat dicapai jika sejumlah faktor tersebut seperti yang dijelaskan oleh Berhard (1986:58), sebagai berikut; "prestasi lompat jauh dipengaruhi oleh awalan yang cepat, tumpuan kaki yang kuat, sikap melayang dan pendaratan yang baik".

Teknik lompat dan langkah dalam perkembangan lompat jauh dapat dianggap sebagai persiapan bagi teknik lompat jauh gaya mengantung atau melenting dan gaya berjalan di udara. Kedua gaya melompat

tersebut merupakan gaya yang paling banyak digunakan pada saat sekarang, tetapi tergantung mana yang mudah digunakan oleh seorang atlet, juga tergantung kepada bakat motoris dan sikap perseorangan. Dalam lompat jauh terdapat empat teknik dasar yang harus diperhatikan oleh pelompat, yaitu awalan lari, menumpu atau tolakan, melayang dan mendarat. Keempat teknik tersebut merupakan suatu kesatuan urutan gerakan lompat yang tidak terputus-putus satu dengan yang lainnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil lompatan dalam lompat jauh dipengaruhi oleh kecepatan lari awalan, kekuatan tumpuan, dan koordinasi gerakan tubuh saat melayang serta saat pendaratan di bak pasir. Untuk memperjelas keempat teknik tersebut, berikut akan diuraikan satu persatu dari teknik gerakan tersebut.

Penelitian ini termasuk kedalam pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan guru terhadap hambatan-hambatan pembelajaran PJOK di Tingkat SMP di wilayah kecamatan Indrajaya. Menurut Sugiyono (2014:215) "Penelitian kuantitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kuantitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan". Dalam metode ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Peneliti akan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan data sesuai dengan hasil yang telah didapatkan pada suatu kondisi tertentu. Dalam penelitian ini akan didapatkan tanggapan guru terhadap hambatan-hambatan pembelajaran PJOK di SMP kecamatan Indrajaya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data hasil kuisioner tanggapan guru terhadap hambatan-hambatan pembelajaran PJOK di SMP wilayah Kecamatan Indrajaya yang terdiri dari lima indikator, maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Hambatan yang dihadapi guru 15 responden pada soal nomor 1 memperoleh nilai 53 dengan persentase 33,13%, soal

nomor 2 memperoleh nilai 50 dengan persentase 31,25%, soal nomor 3 memperoleh nilai 57 dengan persentase 35,62%, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,33%.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari tanggapan guru terhadap hambatan-hambatan pembelajaran PJOK di SMP wilayah Kecamatan Indrajaya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hambatan yang dihadapi guru 15 responden pada soal nomor 1 memperoleh nilai 53 dengan persentase 33,13%, soal nomor 2 memperoleh nilai 50 dengan persentase 31,25%, soal nomor 3 memperoleh nilai 57 dengan persentase 35,62%, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,33%. (2) Sumber hambatan 15 responden pada soal nomor 1 memperoleh nilai 43 dengan persentase 31,62%, soal nomor 2 memperoleh nilai 56 dengan persentase 41,17%, soal nomor 3 memperoleh nilai 37 dengan persentase 27,21%, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 45,33%. (3) Strategi mengatasi hambatan 15 responden pada soal nomor 1 memperoleh nilai 49 dengan persentase 36,30%, soal nomor 2

memperoleh nilai 40 dengan persentase 29,62%, soal nomor 3 memperoleh nilai 46 dengan persentase 34,08%, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 45%. (4) Dukungan yang dibutuhkan 15 responden pada soal nomor 1 memperoleh nilai 49 dengan persentase 35%, soal nomor 2 memperoleh nilai 49 dengan persentase

35%, soal nomor 3 memperoleh nilai 42 dengan persentase 30%, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 46,66%. (5) Persepsi dan pengalaman guru 15 responden pada soal nomor 1 memperoleh nilai 53 dengan persentase 31,73%, soal nomor 2 memperoleh.

Daftar Pustaka

Adisasmita, M.Yusuf. 1986. *Atletik dan Metodik*. Jakarta, Universitas Terbuka.

Arikunto, S. 2000. *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*. Edisi reXIsi XI. cet XI. Jakarta. Rineka Cipta.

Aussie. 1996. *Modified, A Quality Yunior Sport Approach*. Belconen, ACT, Autraliai Sport Commission.

Depdiknas. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Jasmani*, [http://Sasterpadu, tripod. Com](http://Sasterpadu.tripod.com).

Gusril. 2004. *EfektixItas Rancangan Modifikasi Olahraga kedalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Nasional Penjas dan Ilmu Keolahragaan. Volume 3, Nomor 1, April.

Hidayat, S. (2018). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PJOK: Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Media Pendidikan*, 8(4), 212-219.

Husni. 1990. *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta; Mawar Gempita

Jonath. U/ Haag.E/ krempel. R. 1987. *Atletik I, Lari dan Loncat, (Latihan, tehnik, Taktik)*, Jakarta. PT. Rosma Jaya Putra.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.

Hidayat, S. (2018). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PJOK: Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Media Pendidikan*, 8(4), 212-219.

Kusuma, I. (2022). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Media Berbasis Teknologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 1-15

Lutan Rusli (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta; Depdikbud, Ditjen Dikto, P2LPTK.

Mane, fred MC. 1986. *Dasar-Dasar atletik*. Bandung ; angkasa Bandung.

Nugraha, R., & Wibowo, D. (2020). Efektivitas Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 57-65.

Nugraha, R. & Wibowo, D. (2020). Efektivitas Video Pembelajaran

Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 57-65

Rivai, H Veithzal. 1999. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar Mahasiswa*.

Sadiman. 2003 *Intereaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cetakan IV, Jakarta; Rajawali,

Santoso, B., & Widodo, R. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Ketuntasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 123-135.

Suherman, A. (2019). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan Media Digital: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Persada.

Santoso, B., & Widodo, R. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Ketuntasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 123-135.

Widya, Muchtar Jumaidar A. 2004. Belajar Belatih Gerak-Gerak Dasar Atletik dalam Bermain. Jakarta: RajaGrafindo Persada.